

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, manusia banyak terjerumus ke dalam gemerlapnya duniawi, semakin hari bukan rajin beribadah kepada Allah SWT tetapi malah jauh disibukan dengan urusan duniawinya sebab pikiran dan hati manusia sudah dipengaruhi oleh teknologi yang modern dan canggih, upaya dan usaha yang dilakukan hanya ditujukan kepada kepuasan hidup, tak peduli dengan persaingan yang tidak sehat dan walau saling tumpang tindih..

Manusia sibuk mengejar hal-hal dunia tetapi tidak terpikir sedikitpun bahwa suatu saat nanti mereka akan meninggalkan segala apa yang mereka punya. Manusia lupa dengan tujuan diciptakannya makhluk oleh Allah SWT ke dunia ini, hanya untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.¹

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia, agar mereka mengabdikan kepada-Ku”.

(QS. Az-Zariyat ayat 56).²

¹ Ahmad Farid, *"Penyucian Jiwa dalam Islam"*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm 291.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy Syifa, 1998, hlm 417.

Manusia juga terkadang tidak sadar bahwa dalam kehidupan dunia mereka selalu melupakan suatu hal yang menjadi kewajiban mereka. Macam-macam cara dilakukan hanya untuk mendapatkan hal-hal duniawi, sampai mereka lupa dengan hal inti yang menjadi tiang dalam agama yakni shalat. Manusia harus bisa memahami perbedaan antara akhirat dan dunia, mereka rela mengorbankan akhirat demi kenikmatan dunia yang *fana*.

Allah SWT juga menjelaskan di dalam firmanNya, bahwa setiap apa yang dilakukan manusia ketika hidupnya akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak, bahkan perbuatan itu sebesar biji *dzarrah*. Allah SWT berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“(7) Barang siapa melakukan kebaikan sebesar biji *dzarah* pun, niscaya pasti menerima balasannya; (8) Dan barang siapa yang melakukan kejahatan sebesar biji *dzarah* pun, niscaya menerima melihat balasannya”. (QS. Al-Zalzalah ayat 7-8)³

Walaupun peringatan dari Allah SWT sudah dijelaskan melalui firman-firman-Nya, tetap saja manusia tidak peduli akan kewajibannya sebagai seorang hamba dalam menegakkan tiang agama yaitu shalat. Shalat sebagai penolong yang selalu meningkatkan kemampuan dan selalu memperbaiki hati.⁴ Padahal Allah SWT sudah menjelaskan bahwa orang yang meninggalkan shalat akan menemui kesesatan.

³ *Ibid.*, hlm 481.

⁴ Deden Suparman, “Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis dan Medis”, Jurnal *Edisi* Vol. IX, No. 2, Juli 2015, hlm 55.

Sebagaimana firman Allah SWT:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

“Kemudian datanglah setelah mereka orang yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, maka mereka pasti tersesat”. (QS. Maryam ayat 59)⁵

Kehidupan manusia memang seperti jalan, ada jalan yang lurus dan mulus tanpa lubang atau batu, ada juga jalan yang rusak. Kehidupan manusia itu terkadang melewati jalan yang penuh rintangan dan sempit. Oleh karena itulah Allah SWT memerintahkan hamba-hambaNya supaya kembali ke jalan yang lurus dan benar,⁶ satu-satunya pembekalan yang sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan ialah keteguhan hati dan kekuatan badan serta pembinaan jiwa, dengan cara menjalankan shalat. Kedudukan atau tingkatan shalat dalam Islam ialah sebagai perintah yang harus dilakukan oleh umat Islam. Dengan shalat akan meningkatkan kekuatan jiwa dan keteguhan batin serta memperkuat hubungan makhluk dengan sang Khalik.⁷

Sebagai manusia kita dianjurkan untuk selalu berusaha dalam mengubah kehidupan dari yang penuh rintangan sampai sedikit rintangan, dengan melalui pendidikan, latihan serta selalu mendekatkan diri kepada sang Khalik dengan cara mengerjakan shalat, sebab shalat merupakan bukti penyembahan dari makhluk kepada sang Khalik yaitu

⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm 247.

⁶ Mardeli, “Teori Kompensasi Emosi”, *Jurnal Tadrib*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm 2.

⁷ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6, No. 2, Desember 2016, hlm 187.

Allah SWT.⁸ Manusia yang sadar, mereka akan memahami bahwa di dalam shalat banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang bisa menuntun mereka menuju kesuksesan dunia maupun akhirat.

Oleh karna itu Allah SWT tidak akan salah dengan memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melaksanakan shalat, termasuklah Allah SWT memerintahkan untuk melaksanakan shalat jumat, yang wajib dilaksanakan oleh laki-laki muslim secara berjamaah sebanyak 2 rakaat pada hari jumat.⁹

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
 ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik jika kamu mengetahui”. (QS. Al-Jumu'ah ayat 9)¹⁰

Shalat jumat memiliki kedudukan dan tingkatan yang penting dalam Islam. Ancaman Allah SWT sangat keras terhadap yang berani meninggalkan shalat jum'at secara sengaja. Diharuskan juga mengetahui kedudukan, hukum rukun, adab, syarat,

⁸ Zaitun, Siti Habiba, “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 2, 2013, hlm 155.

⁹ Ferry Dwi Setiyawan, dkk, “Aplikasi Pembelajaran Tatacara Shalat Jumat Berbasis Android,” Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Vol. 3, No. 3, Agustus 2015, hlm 412.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm 442.

dan segala sesuatu yang berkaitan dengan shalat jum'at agar ditunaikan dengan sempurna dan sah sesuai syariat.¹¹

Kitab yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu kitab "*Irsyadul 'Ibad*", karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari. Di dalam kitab-kitab tersebut banyak sekali membahas masalah fiqih khususnya tentang shalat jumat. Kitab ini berisikan banyak dalil Al-Qur'an dan Hadist serta hikmah dari kisah-kisah para nabi dan sahabat yang membahas mengenai nilai yang ada dalam shalat jum'at.

Banyak sekali nilai yang terkandung di dalam shalat jum'at, dengan kita memahami makna serta pengimplementasiannya dengan baik dan benar, kita akan merasakan nilai-nilai tersebut. Serta dengan shalat yang sungguh-sungguh maka itu akan menjadi kebutuhan bagi manusia itu sendiri. Nilai yang terdapat pada shalat jum'at ialah nilai akhlak.

Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi yang penting dalam kehidupan umat Islam untuk membentuk kepribadian yang bertakwa, mempelajari dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kemanusia sejak kecil.¹²

Untuk melahirkan penerus perjuangan agama Islam yang siap melawan dan menghadapi tantangan akhir zaman, tidak hanya dengan pendidikan formal, tetapi dalam shalat secara khusyuk dan istiqomah manusia akan mendapatkan pendidikan dalam hidupnya yaitu pendidikan agama Islam. Pendidikan tidak hanya terletak pada

¹¹ Ferry Dwi Setiyawan, *Op. Cit*, hlm 413.

¹² Syarnubi, "*Profesionalisme Puru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan*," *Jurnal Tadrib*, Vol. V, No. 1, Juni 2019, 89.

canggih dan sempurnanya sarana atau alat pendidikan, akan tetapi upaya dan usaha manusia dalam mempertahankan dan menjalankan hidup di masyarakat dengan akhlak yang baik

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dalam sebuah skripsi, yaitu membahas masalah “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat Jum’at*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kemauan untuk melaksanakan shalat jumat karna tidak mengetahui nilai penting yang terkandung di dalamnya
2. Kurangnya perhatian terhadap nilai yang terkandung di dalam shalat jum’at
3. Kurangnya pemahaman terhadap nilai yang terkandung di dalam shalat jum’at
4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya memahami makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalam shalat jum’at, sehingga shalat jum’at hanya dilakukan seadanya saja

C. Batasan Masalah

Supaya tidak melebarnya penelitian di dalam skripsi ini, maka penulis akan melakukan fokus permasalahan terhadap penelitian ini, yang fokus pada Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Shalat Jum’at.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, ada beberapa pokok masalah dari penelitian ini yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan dalam shalat jum'at?
2. Bagaimana analisis nilai pendidikan dalam shalat jum'at?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan dalam shalat jum'at
2. Untuk menganalisis nilai pendidikan dalam shalat jum'at

Sedangkan manfaat dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini kiranya bisa menjadi acuan sebagai ilmu pengetahuan terutama bagi penulis dan mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 - b. Diharapkan penelitian ini kiranya bisa menjadi acuan sebagai ilmu pengetahuan bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 - c. Diharapkan penelitian ini kiranya bisa menjadi acuan sebagai ilmu pengetahuan bagi masyarakat Islam.
2. Manfaat Praktis

Penelitian skripsi ini sangat diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang nilai pendidikan dalam shalat jum'at.

F. Kerangka Teori

1. Nilai

Dalam KBBI kata nilai ini bersumber dari bahasa Inggris, yaitu “*value*” yang tergolong dalam bagian filsafat. Nilai diartikan sebagai suatu harga atau suatu hal yang penting dan berguna bagi seseorang.¹³Hoffmeister berpendapat bahwa nilai merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia yang mentransfer nilai kepada sesuatu dengan ukuran atau bentuk. Nilai dapat dirasakan dalam diri manusia sebagai upaya pendorong dalam kehidupan, sampai-sampai manusia lebih memilih hidup mereka untuk dikorbankan daripada mengorbankan nilai tersebut.¹⁴Jadi nilai merupakan suatu hal yang berguna, berharga atau penting bagi seseorang dan dianggap baik untuk dijadikan acuan agar dapat dicapai dan dipertahankan.

2. Sholat Jum'at

Dalam bahasa arab, shalat ialah doa. Sedangkan secara istilah merupakan ibadah yang dilakukan untuk kerendahan dan pengabdian diri kepada sang Pencipta. Mendirikan shalat dengan tertib, dengan syarat dan rukun dalam shalat, *khusyu'*, memperhatikan apa yang dibaca dan lainnya

Menurut Quraish Shihab shalat ialah kebutuhan mewujudkan dan menciptakan manusia yang seutuhnya untuk kebutuhan jiwa dan akal pikiran manusia, sebagaimana merupakan suatu kebutuhan untuk menciptakan dan mewujudkan masyarakat Islam.

¹³ Pusat Bahasa Depastemen Pendidikan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai pustaka, 2007), hlm 783.

¹⁴ Subur, "*Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*", *Jurnal Insania*, Vol.12, No. 1, 2007, hlm 5.

Abdullah menyatakan bahwa shalat adalah asupan makanan yang bervitamin bagi ruh dan jiwa jika seorang hamba bermunajat kepada sang Khalik melalui shalat dadanya akan terasa lapang dan hatinya akan merasa semakin terang.¹⁵

Shalat merupakan salah satu bentuk komunikasi antara makhluk dengan sang Pencipta. Apabila shalat dilakukan dengan baik maka dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan dan menguatkan tali persaudaraan antar umat muslim serta untuk mencegah perpecahan antara masyarakat Islam yang berbeda suku ataupun etnis. Sehingga agar tercipta wujud kekeluargaan dan kasih sayang diantara sesama muslim.¹⁶ Allah SWT memberi perintah kepada hamba-Nya untuk mendirikan shalat, firman Allah SWT:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat tunaikanlah zakat serta ruku'lah bersama orang yang ruku'”. (QS. Al-Baqarah ayat 43)¹⁷

Selain itu juga ada shalat yang diwajibkan khusus untuk kaum laki-laki serta harus dilaksanakan secara berjama'ah ialah shalat jum'at. Dikatakan shalat jum'at karna shalat ini dilaksanakan pada hari jumat secara berjama'ah dan shalat ini terdapat 2 khutbah sebelumnya. Menurut para ulama' hukumnya ialah *fardhu 'ain*.¹⁸ Diberi nama hari jum'at menurut Ibnu Katsir karena pada hari itu saat berkumpul. Allah SWT

¹⁵ Deden Suparman, *Op. Cit*, hlm 52-53

¹⁶ Ahmad Yani Nasution, “Ta’addud Al-Jum’at Menurut Empat Mazhab,” *Mandiri* 1, no. 1 (2017).

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm 7.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 24.

sudah berfirman untuk memerintahkan untuk melaksanakan shalat jum'at sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
 ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu mengingat Allah, dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (QS. Al-Jumu'ah ayat 9)¹⁹

3. Kitab *Irsyadul 'Ibad*

Menghadapi tantangan akhir zaman yang penuh dengan kebingungan untuk mencari jalan keluar atau cara untuk menyelesaikannya, kitab *Irsyadul 'Ibad* ini di buat sebagai petunjuk dan pedoman ke jalan yang lurus atau benar.²⁰ Kata *Irsyadul 'Ibad* terdiri dari 2 kata, yaitu “*Irsyad*” berarti petunjuk, sedangkan kata “*'Ibad*” itu kata jama' dari “*Abdun*” yang berarti makhluk diciptakan untuk patuh dan tunduk kepada sang Khaliq. *Irsyadul 'Ibad* merupakan salah satu kitab yang dikaji dan dipelajari oleh ulama' maupun orang awam, karena di dalam kitab ini banyak membahas masalah fiqih dan akidah. Kitab ini lebih dominan membahas masalah fiqih, seperti amal perbuatan, ibadah, mualamat dan sebagainya.²¹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm 442.

²⁰ Mir'atin Indayati, “*Hadis-Hadis Tentang Keimanan (Telaah Hadis No. 3 dan 12 dalam Kitab Irshad Al-Ibad ila Sabil Al-Rashad Karya Syech Zainuddin Al-Malibari)*”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm 36.

²¹ *Ibid.*, hlm 37.

Kitab *Irsyadul 'Ibad* karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari ini sebagai pencerah dan nasehat untuk menjalani hidup di dunia yang bermanfaat dan lebih baik dan bermanfaat, isi yang terdapat pada kitab ini berlandaskan terhadap Al-Qur'an dan Hadist. Kitab ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan, sehingga dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan.

Kitab *Irsyadul 'Ibad Ila Sabil al-Rashad* (petunjuk/pedoman ke jalan yang lurus/benar) ini sebuah kutipan dari kitab *Musduttullab dan Azzawajir* karya guru besar beliau Ali Bin Ahmad Al-Malybari (kakek beliau) dan Ahmad Ibnu Hajar al-Haitamy, di dalam kitab *Irsyadul 'Ibad* ini berisikan tentang ibadah, muamalah, akhlak, nasehat serta hikayat, kemudian ditambah hadist-hadist yang berkaitan dengan fiqih dan akidah.

Ide yang hebat datang dari ulama' yang terkenal pada zamannya yaitu Zainuddin Bin Abdul Aziz Bin Ali Bin Ahmad Al-Malybari untuk mengumpulkan serta membukukan ilmu yang beliau dapatkan dari guru-gurunya kemudian terlahirlah sebuah karya berupa kitab "*Irsyadul 'Ibad*". Pada saat Zainuddin Al-Malybari masih muda, keinginan beliau untuk menuntut ilmu itu sangat kuat, dan beliau sangat memerlukan buku dan seorang guru untuk menuntut ilmu agar bisa menguatkan serta mempertahankan keberadaan beliau ditengah-tengah masyarakat untuk menegakkan agama Allah SWT.²²

Namun kondisi pada saat itu sangat berbeda dengan yang beliau pikirkan, pada zaman beliau sedikit orang yang mencari ilmu, walaupun ada itu pun sangat tertutup, karna pada saat itu orang-orang menganggap bekerja lebih penting dari pada menuntut

²² *Ibid.*, hlm 35.

ilmu. Oleh karena itulah, Zainuddin Al-Malybari mempunyai niat untuk menghabiskan waktu dengan menuntut ilmu agama, karena menurut beliau semakin bertambahnya usia yang dihabiskan untuk menuntut ilmu agama, maka ia bercita-cita menjadi orang yang berguna bagi masyarakatnya, terkhusus dirinya sendiri.

Ketika Zainuddin Al-Malybari menuntut ilmu di tengah-tengah tempat tinggalnya, pada saat itu juga banyak fitnah dan caci makian dari orang lain datang kepada dirinya, tetapi beliau tetap pada jalannya untuk menuntut ilmu agama, karna menurut beliau semakin banyak orang yang beranggapan jelek terhadap beliau maka semakin besar pula tantangan yang beliau hadapi kelak. Oleh karena itulah beliau tetap pada jalannya dan tidak pernah putus asa, pada saat itu beliau keluar dari kampungnya dan merantau ke kota sebelah untuk menuntut ilmu serta mengabdikan kepada gurunya selama beberapa tahun.

Setelah beberapa tahun Zainuddin Al-Malybari menuntut ilmu agama Islam dan mengabdikan diri pada gurunya, beliau membuat suatu karya yang hebat dan diberi nama "*Irsyadul 'Ibad*", nama lengkap kitab tersebut ialah *Irsyadul 'Ibad Ila Sabil al-Rashad*, beliau memberi nama karyanya seperti itu, karna menurutnya terkadang di dalam jiwa seorang penuntut ilmu yang sejati akan muncul juga keinginan untuk menyebarkan ilmu yang sudah ia pelajari. Oleh karena itu makna kitab *Irsyadul 'Ibad Ila Sabil al-Rashad* ialah petunjuk/pedoman ke jalan yang lurus/benar.²³

²³ *Ibid.*, hlm 36.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiat maka penulis melakukan tinjauan pustaka berkaitan dengan topik yang di bahas oleh penulis yaitu tentang Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat Jum'at. Skripsi terdahulu yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan dalam shalat jum'at.

1. Tri Okta Anggraeni, "*Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-Nilai Relegius Siswa Di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap*"²⁴
Kesimpulan penelitian ini yaitu: pembiasaan untuk melaksanakan shalat jum'at dan Dzuhur di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap bisa menumbuhkan nilai relegius bagi siswa, antara lain: 1. Nilai ibadah, 2. Ruhul Jihad, 3. Kedisiplinan dan akhlak, 4. Keteladanan, 5. Ikhlas dan amanah. Pembiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan maka akan menguatkan keimanan dalam diri siswa yang melakukan shalat jum'at dan dzuhur secara berjama'ah. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang shalat jum'at serta nilai yang berkaitan dengan pendidikan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang ini adalah metode penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan penelitian sekarang menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Reseach*).

²⁴ Tri Okta Anggraeni, "*Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religious Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2017, hlm 62.

2. Noer Chopsoh, *“Nilai-nilai Edukatif dalam Ibadah Shalat Jum’at dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Kepribadian Muslim”*.²⁵ Kesimpulan dari penelitian ini ialah menunjukkan dan menjelaskan bahwa nilai edukatif yang terkandung dalam shalat jum’at , yaitu mengajarkan dan membimbing manusia berperilaku sehari-hari benar kepada Allah SWT maupun kepada manusia. Nilai pendidikan jasmani (kesehatan), upaya yang dilakukan untuk membiasakan jasmani agar senantiasa dalam keadaan sehat untuk menjalankan tugasnya sebagai pelaksana ruhaniah. Nilai pendidikan ruhaniah yaitu upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi dari unsur kerohanian agar senantiasa berada dalam jiwa yang bersih dari sifat-sifat yang tercela. Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama membahas masalah nilai pendidikan dalam shalat jumat, serta metode penelitian yaitu studi kepustakaan. Perbedaan dengan penelitian sekarang ialah penelitian sekarang nilai akhlak, sedangkan penelitian di atas membahas nilai edukatif .
3. Aprianti Kartika Agustin Dkk, *“Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Jama’ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum’at”*²⁶ Kesimpulan dari penelitian ini supaya mengetahui fungsi manajemen dan penerapan di Masjid Al-Anshari dengan tujuan meningkatkan orang yang hadir pada shalat jum’at dan shubuh, lebih rinci dan untuk mengetahui proses perencanaan, proses pergerakan serta proses dari pengendalian Masjid Al-Anshari. Hasil dari penelitiannya

²⁵ Noer Chopsoh, *“Nilai-Nilai Edukatif dalam Ibadah Shalat Jum’at dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Kepribadian Muslim”* Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2006, hlm 1.

²⁶ Apriyanti Kartika Agustin, dkk, *“Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama ’ ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum ’ at”*, Jurnal Tadbir Vol. 5 , No. 12020, hlm 17.

menunjukkan yaitu masjid Al-Anshari menambah jama'ah shalat jum'at dan shubuh memiliki suatu rencana yang berupa unsur kebajikan unsur tujuan, unsur program serta unsur kemajuan. Persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama membahas shalat jum'at, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah metode penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan penelitian sekarang menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Reseach*).

4. Ali Abubakar, "*Reinterpretasi Shalat Jum'at (Kajian Dalil dan Pendapat Ulama')*".²⁷ Dari penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat dalil yang menjelaskan secara lengkap mengenai cara shalat dan khutbah jum'at, hal ini menjadikan ibadah yang banyak tafsir, tidak ketat, dan banyak pendapat para ulama', oleh karna itu sangat mungkin jika ingin dirundingkan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Perbedaan dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini membahas masalah dalil-dalil dan pendapat para ulama', sedangkan penelitian sekarang membahas masalah nilai yang terkandung dalam shalat jum'at.

²⁷ Ali Abubakar, "*Reinterpretasi Shalat Jum'at (Kajian Dalil dan Pendapat Ulama')*", *Jurnal Media Syari'ah*, Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2011, hlm 169.

H. Metodologi Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa metode kualitatif ialah penelitian yang dipakai untuk meneliti dan mengamati objek yang alamiah, penulis ialah kunci instrument. Teknik pengumpulan data/sumber dipakai dengan analisis datanya induktif, dan hasilnya fokus menekankan pada makna dari pada generalisasi.²⁸

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan *library reaserch* (kepenelitian kepustakaan) di dalam penelitian ini. penelitian ini mempunyai arti yang penting dalam suatu penelitian kualitatif.²⁹ Dari penelitian skripsi ini, data dan sumber informasi yang didapatkan yaitu dari karya-karya ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi yang berhubungan dengan topik yang sedang penulis bahas untuk diteliti. Dan penulis akan membahas secara spesifik mengenai Nilai-nilai pendidikan dalam shalat jum'at.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai peneliti ialah pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menunjukkan secara terperinci tentang realita yang sedang terjadi dalam masyarakat kemudian menjadi subjek penelitian, dan akan tergambar karakter, ciri, model dan sifat dari fenomena tersebut.³⁰

²⁸ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 3, Januari-Juni 2018, hlm 16.

²⁹ Moch Mahsun, "Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zanuji Dan Kitab Washoya Al-Aba' Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir", *Bidayatuna*, Vol. 2, Oktober 2019, hlm 170.

³⁰ Mardeli, dkk "Proses Pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Raden Fatah Palembang", *Jurnal Tardib*, Vol. III, No. 1, Juni 2017, hlm 56.

Jadi deskriptif kualitatif adalah suatu metode pengolahan data dengan cara menganalisis sesuatu dengan apa yang diteliti dengan penyajian data atau informasi secara terperinci. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggambarkan secara terperinci nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat jum'at.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah atau informasi yang didapatkan dengan langsung dari sumber diteliti, kemudian langsung ditulis untuk kali pertama.³¹ Sumber yang dipakai adalah kitab yang membahas tentang shalat jum'at berupa kitab *Irsyadul 'Ibad* karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari, yang diterbitkan oleh Mutiara Ilmu tahun 2013, didalamnya terdapat 831 halaman.

b. Sumber yang di dapatkan secara tidak langsung (sumber pendukung), seperti dokumen, buku, jurnal, artikel, skripsi dan lain sebagainya.³² Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan data yang didapatkan dari karya-karya ilmiah, seperti buku, jurnal dan skripsi.

³¹ Maria Caroline Cindy Iskandar, "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia", *Jurnal Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2, September 2012, hlm 10.

³² Nuning Indah Pratiwi, "Menggunakan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm 211-212.

4. Teknik Pengumpulan Data

Cara/teknik yang dipakai oleh penulis untuk mengumpulkan sumber yang diperlukan. Hal ini ialah suatu yang sangat diharuskan dalam suatu penelitian, karena akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian.³³

Untuk mengumpulkan data dari pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa cara yaitu: *pertama* penulis membaca kitab *Irsyadul 'Ibad*, dengan berulang kali. *Kedua* penulis membaca lagi kitab untuk memberikan tanda pada point-point yang akan penulis tarik untuk menjadi data. *Ketiga* setelah data terkumpul semua kemudian diklarifikasikan untuk membuat penulis mudah menganalisis data selanjutnya.

5. Teknik Analisis Data

Tahap yang paling utama dan penting yang dimana data atau informasi yang dikumpulkan berupa macam-macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, angket, interview, teknik mengumpulkan data lainnya kemudian diolah serta disajikan supaya bisa membantu seorang penulis menjawab segala permasalahan yang ada.³⁴

Untuk menganalisis kitab *Irsyadul 'Ibad*, peneliti menggunakan *Content Analysis*/analisis isi, ialah sebuah cara yang dipakai untuk memahami dan menganalisis suatu teks.³⁵

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 224.

³⁴ Rohmad Qomari, "Teknik Penelusuran Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan", *Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan*, Vol. 14, No. 3, September-Desember 2009, hlm 1.

³⁵ Sumarno, "Analisis Isi dala Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra", *Jurnal Elsa*, Vol. 18, No. 2, September 2020, hlm 37.

Adapun prosedur yang dipakai penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi nilai pendidikan dalam shalat jum'at berupa nilai pendidikan dalam shalat jum'at lalu dianalisis dengan pembacaan serta pengamatan secara teliti untuk mendapatkan data yang termasuk kepada nilai pendidikan.
- b. Mendeskripsikan komponen dan ciri sumber berupa nilai pendidikan shalat jum'at.
- c. Menganalisis suatu kalimat yang sesuai dan mengandung hikmah atau pesan yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan dalam shalat jum'at. Analisa ini dilakukan penulis dengan cara menulis hasil dari pendeskripsian ataupun identifikasi.
- d. Menyusun klarifikasi dengan menyeluruh, agar mendapatkan deskripsi mengenai isi, serta makna nilai pendidikan dalam shalat jum'at.³⁶

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Membahas tentang pengertian nilai, macam-macam nilai, nilai pendidikan dalam shalat jum'at.

BAB III Biografi dan Karya Pengarang Kitab. Kitab *Irsyadul 'Ibad*,

³⁶ Juliyah Indriani, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel *Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di MTS*", Dakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020, hlm 18-19.

BAB IV Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat Jum'at. Membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam shalat jum'at, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Shalat Jum'at dalam Kitab *Irsyadul 'Ibad* Karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari.

BAB V Penutup. Adapun bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. **Kesimpulan** yang menyatakan penjelasan dari apa yang telah penulis teliti, dan saran ialah masukan yang membangun terhadap penelitian ini.